J-MaBis
JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS
p-ISSN : 2827-7619 and e-ISSN : 2809-719X
Volume 2 (1), 2023 pp.1-9
doi : https://doi.org/10.54816/jmabis.v2i1.764
Available online at https://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jmabis/

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang

[1*]Suryadi
[1] Prodi Akuntansi, STIE Abdi Nusa Palembang
*E-mail: suryadi.zahra@gmail.com

Kata Kunci
Rekrutme, Pelatihan, Kinerja Pegawai

Abstrak
Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang didapatkan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Keberhasilan dari kinerja pegawai dari sebuah perusahaan maupun lembanga tersebut memalui proses rekrutmen dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rekrutmen dan pelatihan terhadap kinerja pegawai Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya dan untuk mengetahui variabel rekrutmen (X1) dan pelatihan (X2) yang manakah berpengaruh terhadap kinerja (Y) pada Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan skala likert. Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya sebanyak 101 orang dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh semua populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa persentase pengaruh rekrutmen (X1) sebesar 6.2% lebih besar dibandingkan variabel pelatihan (X2) sebesar 4.2% secara parsial, sedangkan secara simultan variabel rekrutmen dan pelatihan berpengaruh sebesar 11.4% terhadap kinerja pegawai (Y). Meskipun persentase pengaruhnya tidak terlalu besar, karena maasih didominasi oleh variabel lainya. Maka dapat disimpulkan bahwa rekrutmen dan pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja di Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Palembang.

Keyword
Recruitment, Employee Performance Training

Abstract
This research aims to analyze financial ratios to assess financial performance at PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. This research is quantitative research. The research object studied was financial ratio analysis to assess the company's financial performance in the Financial Accounting section. This research was carried out at the PT Office. Sarwa Karya Wiguna Palembang. The technique used to analyze data is ratio analysis which consists of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio. The method used in collecting data is the documentation method. The research results show that the company's Liquidity Ratio during 2013-2015 was below the industry average (2 times), indicating poor conditions. The Solvency Ratio shows the company is fully financed by debt, with a debt ratio above the industry average (35%). The Activity Ratio shows that receivables turnover almost reaches the industry average (15 times), indicating quite good performance. Profitability Ratios indicate net profit margins, return on total assets (ROA), and return on equity (ROE) below the industry average (20%, 30%, and 40% respectively).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perusahaan harus efisien dan kompetitif untuk bertahan. Memberikan informasi lengkap mengenai kegiatan operasional dan keuangan mereka penting bagi pemangku kepentingan. Akuntansi menyajikan informasi tentang hasil operasi, kondisi keuangan, dan prestasi perusahaan melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting untuk pemahaman internal dan eksternal. Kegagalan mengantisipasi perubahan global dapat mengancam kelangsungan bisnis, dengan risiko kebangkrutan dapat teridentifikasi melalui analisis laporan keuangan, yang juga memperlihatkan kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Peningkatan ekonomi Indonesia berdampak pada pertumbuhan global, khususnya di industri perbankan. Dengan banyaknya lembaga keuangan baru, penilaian kinerja perusahaan menjadi lebih penting. Perusahaan secara rutin menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan, yang kemudian menganalisisnya untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis keuangan berkala merupakan strategi penting untuk kelangsungan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan dari tahun ke tahun, perusahaan dapat memantau perkembangan bisnisnya, mengidentifikasi kelemahan dan keberhasilan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, penting bagi pengambilan keputusan. Evaluasi keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, termasuk analisis rasio keuangan yang membutuhkan data minimal dua tahun operasi perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasinya. Informasi ini penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan para pemangku kepentingan keuangan perusahaan, oleh karena itu sering disebut sebagai "Language of Busineess" (Arief Sugiono 2016:41)

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi suatu perusahaan dalam suatu periode, mencerminkan kesehatan keuangan dengan indikator modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pengukuran kinerja tergantung pada sudut pandang dan tujuan analisis. Oleh karena itu, manajemen perlu memilih alat ukur kinerja yang sesuai dengan kondisi dan tujuan perusahaan (Sukhemi 2007:23).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan bukan hal yang mudah, mengingat terdapat banyak sekali alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat di gunakan. Salah satu cara yang dapat di pakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengunakanan rasio keuangan perusahaan. Kinerja kuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer (Van Horne, 2012:24). Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas pengunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien (Irham 2011:12). Dengan melihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam mengunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha penting bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditur, analis, dan pemerintah. Laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba-rugi, arus kas, dan perubahan modal, diolah untuk

menghasilkan laporan kinerja keuangan yang mudah dipahami oleh manajemen. Analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Irham 2011:12).

Mengukur kinerja perusahaan melalui perbandingan rasio-rasio antara perusahaan sejenis sangat berguna bagi investor dalam menilai kondisi dan profitabilitas perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif dan mudah digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospek masa depan.

Analisis rasio *(ratio analysisi)* merupakan salah satu analisis paling popular dan banyak di gunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interprestasinya sangat kompleks. Analisis rasio di bagi menjadi Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Akitivitas, dan Rasio Profitabilitas (Kasmir 2013:33).

Analisis rasio keuangan membantu dalam mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan di masa depan. Hasil analisis dapat digunakan oleh manajer untuk penyusunan rencana masa depan dan pembanding dengan perusahaan sejenis. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan melalui laporan keuangan, perbaikan dapat dilakukan, dan prestasi yang baik dapat dipertahankan. Manajer keuangan dapat menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan membantu pemangku kepentingan dalam pemilihan dan evaluasi informasi, dengan analisis rasio keuangan sebagai metode yang relatif mudah digunakan.

Analisis rasio keuangan membantu menilai kinerja perusahaan. Beberapa jenis rasio meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Solvabilitas menilai kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban dengan asetnya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modalnya. Rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.

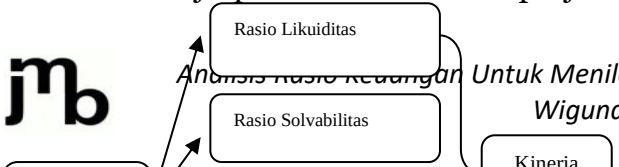
Mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan penting untuk menilai kinerja keuangannya. Inovasi dan pengembangan usaha menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja. Analisis laporan keuangan menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. PT. Sarwa Karya Wiguna, sebuah perusahaan jasa kontraktor dan supplier, menunjukkan komitmen dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk tetap bersaing di pasar bisnis yang berubah-ubah dan mempertahankan stabilitas keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian yang diteliti adalah analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan bagian Akuntansi Keuangan Penelitian ini dilaksanakan di Kantor PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data data adalah analisis rasio yang terdiri dari *Liquidity Ratio,* Rasio solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Matode yang digunakan dalam pengupulan data adalah metode dokumentasi.

Kerangka pikir



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Analisis Rasio

Perhitungan rasio-rasio keuangan PT. Sarwa Karya Wiguna berdasarkan pada data laporan keuangan tahun 2013 sampai tahun 2015 PT. Sarwa Karya Wiguna yang telah tersedia, laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca dan Laba Rugi.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

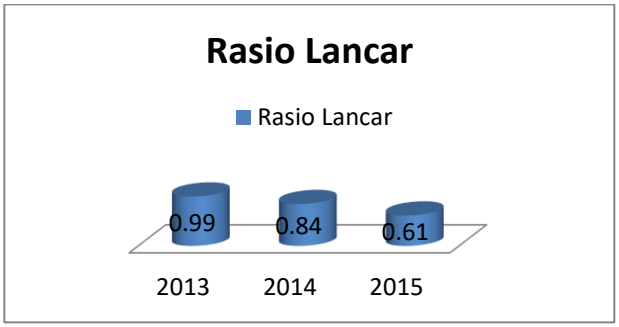
Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset } \mathbf{Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 1 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2013	Rp 7.164.798.084	Rp 7.231.934.762	0,99 kali
2014	Rp 10.759.769.618	Rp 12.851.417.608	0,84 kali
2015	Rp 8.583.498.272	Rp 14.145.338.270	0,61 kali

Sumber: Laporan Neraca PT. Sarwa Karya Wiguna



Gambar 1. Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

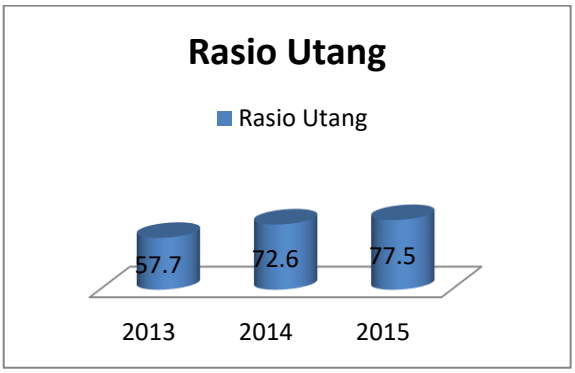
Rasio Utang (*Debt Ratio*), dengan Rumus:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2. Perhitungan Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio Utang
2013	7.527.838.692	13.037.818.179	57,7%
2014	16.984.811.608	23.379.451.963	72,6%
2015	18.385.278.270	23.709.760.053	77,5%

Sumber: Laporan Neraca PT. Sarwa Karya Wiguna



Gambar 2. Grafik Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*), dengan rumus:

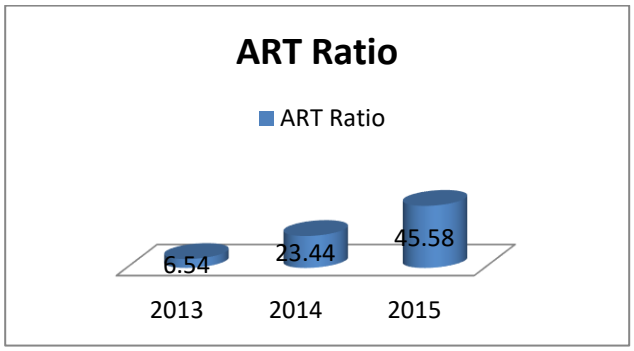
$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Piutang Usaha}}$$

Tabel 3. Perhitungan Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*)

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang Usaha	ART Ratio
2013	19.031.514.766	2.908.891.578	6,54 kali
2014	24.583.302.788	1.048.559.113	23.44 kali

2015	38.212.759.227	838.297.492	45,58 kali

Sumber: Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. Sarwa Karya Wiguna



Gambar 3. Grafik Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*)

Rasio Profitabilitas

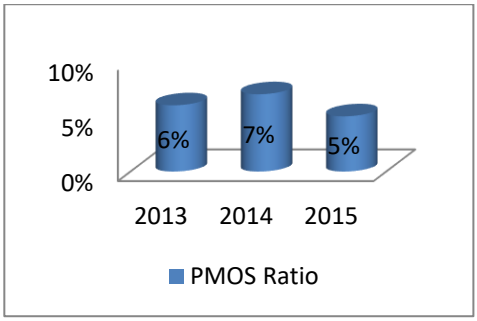
Rasio Marjin Laba Bersih (*Profit Margin on Sales Ratio*), dengan rumus;

$$\text{Rasio Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4. Perhitungan Rasio Marjin Laba Bersih (*Profit Margin on Sales Ratio*)

Tahun	Laba bersih	Penjualan	PMOS Ratio
2013	1.284.865.420	19.031.514.766	6%
2014	1.856.820.933	24.583.302.788	7%
2015	1.973.769.885	38.212.759.227	5%

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Sarwa Karya Wiguna



Gambar 4. Grafik Rasio Marjin Laba Bersih (Profit Margin on Sales Ratio)

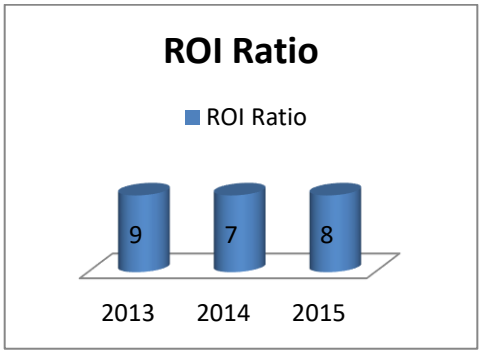
Rasio Pengembalian Atas Total Aset atau ROA (Return on Assets Ratio) atau ROI (Return on Investment), dengan rumus;

$$\text{Rasio ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 5. Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Total Aset atau ROA (*Return on Assets Ratio*) atau ROI (*Return on Investment*)

Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROI Ratio
2013	1.284.865.420	13.037.818.179	9%
2014	1.856.820.933	23.379.451.963	7%
2015	1.973.769.885	23.709.760.053	8%

Sumber: Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. Sarwa Karya Wiguna



Gambar 5. Grafik Rasio Pengembalian Atas Aset atau ROA (*Return on Assest Ratio*) atau Roi (*Return on Investment*)

Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (Return on Equity Ratio), dengan rumus:

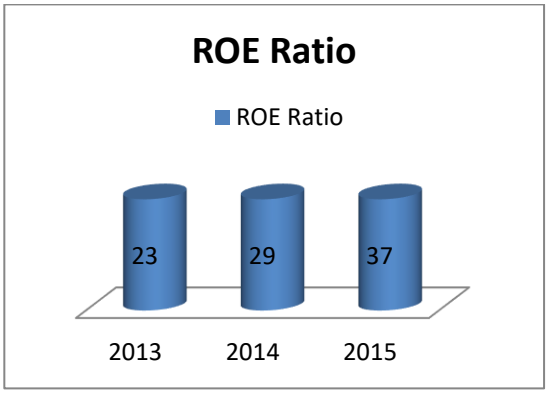
$$\text{Rasio ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 6. Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity Ratio)*

Tahun	Laba bersih	Ekuitas	REO Ratio
2013	1.284.865.420	5.509.979.486	23%

2014	1.856.820.933	6.394.640.354	29%
2015	1.973.769.885	5.324.481.783	37%

Sumber: Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. Sarwa Karya Wiguna



Gambar 6. Grafik Rasio Pengembalian Atas Ekuitas atau ROE (*Return on Equity Ratio*)

Hasil Analisis

Tabel 7. Hasil Analisis Rasio

Rasio	Tahun			Rata-rata Industri
	2013	2014	2015	
Current ratio	0,99 kali	0,84 kali	0,61 kali	2 kali
Debt Ratio	57,7%	72,6%	77,5%	35%
Perputaran piutang	6,54 x	23,44x	45,58 x	15 x
Profit Marjin	6%	7%	5%	20%
ROI	9%	7%	8%	30%
ROE	23%	29%	37%	40%

1. Berdasarkan hasil rasio likuiditas tabel 7, menurut Kasmir (2014) untuk tahun 2013 jumlah Aset lancar sebanyak 0,99 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,99 rupiah harta lancar atau 0,99:1 antara Aset lancar dengan utang lancar. Tahun 2014 jumlah Aset lancar sebanyak 0,84 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp. 0,84 harta lancar, atau 0,84:1 antara Aset lancar dengan utang lancar. Dan pada tahun 2015 Aset lancar 0,61 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp. 0,61 harta lancar, atau 0,61:1 antara Aset lancar dan utang lancar. Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2013 sampai dengan 2015 kondisi kurang baik mengingat rasionya di bawah rata-rata industri.
2. Tahun 2013 rasio ini menunjukkan bahwa 58% pendanaan perusahaan di biayai dengan utang tahun 2013. Artinya, bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan Rp.58,00 dibiayai dengan utang dan Rp. 42,00 di sediakan pemegang saham. Tahun 2014 menunjukkan bahwa 73% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang tahun 2014. Artinya, setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, Rp. 73,00 dibiayai dengan utang, dan Rp. 27,00 disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 77% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2015. Artinya, setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, Rp. 77,00 dibiayai dengan utang dan Rp. 23,00 disediakan pemegang saham. Jika rata-rata industri 35%, *debt rasio* perusahaan diatas rata-rata industri, kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dibiayai sepenuhnya dengan utang perusahaan.
3. Berdasarkan tabel 7 menurut Kasmir (2014:117) perputaran piutang untuk tahun 2013 adalah 6,54kali dibandingkan penjualan. Perputaran piutang tahun 2014 adalah 23,44 kali dibandingkan penjualan. Perputaran piutang tahun 2015 adalah 45,58 kali dibandingkan penjualan. Perputaran piutang tahun 2012 adalah 27,37 kali dibandingkan penjualan. Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka untuk tahun 2014 daan 2015 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil. Namun pada tahun 2013 penagihan piutang yang dilakukan perusahaan dapat dianggap tidak berhasil karena dibawah angka rata-rata industri.
4. Berdasarkan tabel 7 menurut Kasmir (2014:201) jika rata-rata industri untuk profit marjin adalah 20% marjin laba

perusahaan tahun 2013 sebesar 6%, tahun 2014 sebesar 7%, dan tahun 2015 sebesar 5%. Hasil selama tiga tahun ini juga menunjukkan adanya penurunan rasio yang cukup besar di setiap tahunnya, hal ini perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan perusahaan. Dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa marjin laba bersih turun sangat drastis. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya operasional perusahaan relatif tinggi terhadap pendapatan.

5. Berdasarkan tabel 7 menurut Kasmir (2014:203) perhitungan ROI tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 9%, pada tahun 2014 turun menjadi 7%, dan pada tahun 2015 pengembalian investasi sebesar 8%. Artinya hasil pengembalian investasi ini menunjukkan sangat buruk dalam mengembalikan ROI. Jika rata-rata industri untuk *return on investasi* adalah 30%, berarti marjin laba perusahaan untuk selama tiga tahun tidak baik. Karena dibawah rata-rata industri.
6. Berdasarkan tabel 7 menurut Kasmir (2014:205) perhitungan ROE tahun 2013, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang diperolehnya sebesar 23%, pada tahun 2014 tingkat pengembalian ekuitas yang diperolehnya meningkat 29%, dan pada tahun 2011 tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh meningkat sebesar 37%. Namun, jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40%, berarti kondisi perusahaan selama tiga tahun dari tahun 2013, 2014, dan 2015 tidak baik karena dibawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya marjin laba karena rendahnya perputaran ekuitas

Rasio Keuangan Secara Keseluruhan

Setelah melihat hasil analisa dari masing-masing rasio keuangan, maka kinerja keuangan dari PT. Sarwa Karya Wiguna dari tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kinerja Keuangan PT. Sarwa Karya Wiguna berdasarkan Hasil Analisa Rasio Keuangan

Tahun	Rasio Keuangan					
	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilitas		
	CR	DAR	ARTR	NPM	ROI	ROE
2013	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
2014	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
2015	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Melihat dari tabel 8 menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. Sarwa Karya Wiguna menunjukkan hasil yang kurang baik selama tiga tahun terakhir. Ini terlihat bahwa hampir seluruh rasio keuangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan pada tiga tahun tersebut, kecuali rasio aktivitas pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini juga sejalan dengan tabel-tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa hampir keseluruhan rasio keuangan di setiap bagian belum memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Dengan demikian kinerja keuangan PT. Sarwa Karya Wiguna dari tahun 2013 hingga tahun 2015 belum menunjukkan hasil yang optimal mengingat masih belum memenuhi standar industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio Likuiditas, berdasarkan rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali. Keadaan perusahaan selama periode 2013, 2014 dan 2015 berada dalam kondisi kurang baik, mengingat rasionya dibawah rata-rata industri.
2. Rasio Solvabilitas, dilihat dari rata-rata industri yaitu 35% *debt ratio* perusahaan. Menunjukkan bahwa perusaahaan sepenuhnya di biayai oleh utang.

3. Rasio Aktivitas, dilihat dari rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, Untuk perputaran aktivitas perusahaan hampir rata-rata sudah cukup baik.
4. Rasio profitabilitas, dilihat dari rata-rata industri untuk Margin laba bersih 20%, untuk Pengembalian atas total aset atau roa adalah 30 %, untuk Pengembalian atas ekuitas adalah 40%..

Saran

Dilihat dari posisi perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 perusahaan masih bisa meningkatkan kinerjanya agar posisi perusahaan tetap dalam kondisi yang baik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan:

1. Melakukan analisa laporan keuangan guna mengetahui kinerja keuangannya dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan menciptakan ide-ide yang baik untuk perusahaan.
2. Melakukan analisa terhadap pendapatan dan pengeluaran, agar tidak menyebabkan kerugian pada perusahaan karena tingginya pengeluaran.
3. Mencari karyawan-karyawan yang berkualitas.
4. Melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan perusahaan-perusahaan yang ingin berinvestasi di perusahaan untuk kemajuan perusahaan, sebab dari laporan keuangan perusaan ini sangat baik.
5. Membuka kerjasama yang baik dengan bank dan para pemberi kreditur untuk meningkatkan perkembangan perusahaan.
6. Melakukan analisa untuk setiap melakukan pinjaman

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Fitri Siregar, 2010. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Jasa di Kota Medan*, Skripsi, Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan

Ahmed, 2011. *Accounting Theory*, Buku 1, Edisi 15, Salemba Empat. Jakarta

Albrecht, Simon L. 2015. *Teori Kepribadian,* Edisi 7, Salemba Humanika. Jakarta

Anonim, 2021. *Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian dan Skripsi*, STIE Abdi Nusa, Palembang

Dewi,Lusyana, 2016, *Pengaruh Kepribadian dan Kecerdasan Emosioal terhadap Kinerja Karyawan pada Stasiun Tv local Lampung,* Skripsi, Universitas Lampung

Fahmi, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta

Formaida, 2017. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening, Jurnal, Universitas Sari Mutiara*

Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* BP-UNDIP. Semarang

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis,* Alfabeta. Bandung

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Alpabeta. Bandung

Suhairi, 2014. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*, Skripsi, UNSRI

Suwarjono, 2010. *Akuntansi Pengantar,* BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta

Walter, 2012. *Applied Econometric Time Series,* Second Edition. United States Of America

Wesson, 2011. *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Gramedia. Jakarta

Wibowo, 2013. *Perilaku Dalam Organisasi, Edisi 1-2, Rajawali Pers. Jakarta*

Winwin, 2016. *Akuntansi Manajemen, Erlangga. Jakarta*